

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan berdakwah bisa dimaknai sebagai usaha dalam mengajak orang lain menuju Islam. Dakwah adalah ajakan kepada khalayak tentang ajaran maupun pesan Islam untuk mengerjakan kebaikan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di samping ajakan untuk mengerjakan kebaikan, ada pula himbauan mengenai larangan dari berbuat kemungkar. Dalam dakwah sendiri terdapat juga penyampaian informasi ajaran Islam dalam bentuk nasihat, pesan, peringatan, serta pengajaran.

Menurut Zuhdi, dakwah ialah upaya menyeru orang lain agar selalu berbuat baik dengan mengikuti petunjuk serta melakukan amar makruf nahi munkar yang bertujuan mencapai kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat (Zuhdi, 2016).

Kegiatan dakwah merupakan kewajiban yang melekat pada seluruh umat muslim. Kewajiban yang dimaksud ini adalah menyerukan dan mengingatkan orang lain (*mad'u*) agar selalu mengerjakan kebajikan (*amar ma'ruf*) dan menjauhi perbuatan buruk (*nahi munkar*).

Dalam kegiatan berdakwah ini tidak luput dari proses komunikasi, sebab pada hakikatnya dakwah adalah sebuah komunikasi. *Dai* berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* yang merupakan komunikan dengan berbagai cara dan melalui berbagai media yang ada (Rubawati, 2018). Karena itulah, zaman semakin berkembang maka semakin beraneka ragam pula cara penyampaian pesan dakwah kepada satu sama lain.

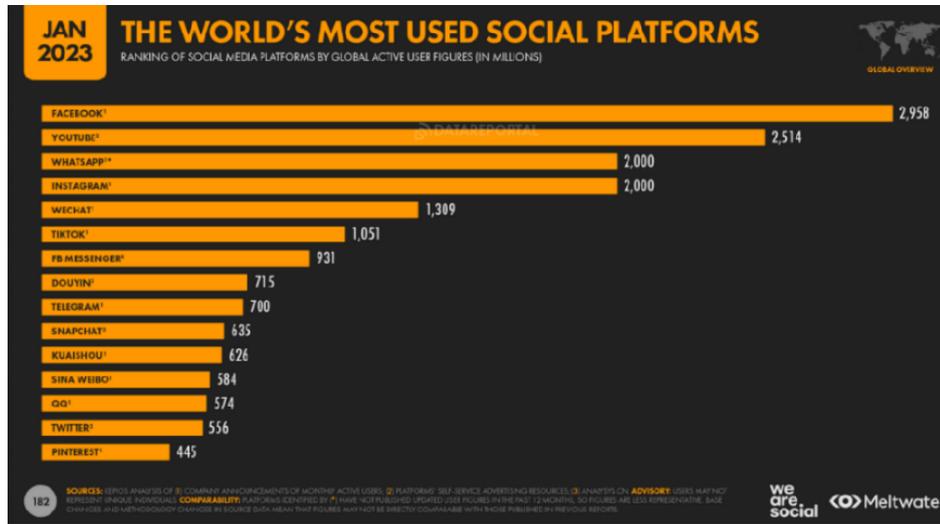
Di zaman sekarang, aktivitas dakwah tak hanya dilakukan secara

konvensional saja, namun juga dapat dilakukan melalui berbagai media. Dari mulai melalui media cetak (surat kabar, majalah, dll) dan elektronik (televisi, radio, dll), bahkan kini berdakwah dapat dilakukan di internet. Kemunculan internet telah membuka peluang terhadap proses transformasi dakwah Islam sendiri. Internet memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan dakwah dalam cakupan luas serta ruang yang tidak terbatas (Hamdani et al., 2019).

Dengan kemajuan yang pesat dalam perkembangan teknologi telah mengantarkan manusia pada gerbang kemudahan berkomunikasi satu sama lain. Ditengah maraknya, Youtube hadir dan segera menjadi topik hangat dikalangan banyak umat, termasuk Islam. Youtube sendiri digunakan sebagai sarana berbagi video gratis dan mudah diakses oleh siapapun. Kehadiran Youtube ini telah memberikan kemudahan bagi masyarakat yang berada di mana saja ketika ingin menerima pesan dakwah tanpa mengeluarkan biaya, menghemat waktu dan jarak tempuh.

Youtube adalah salah satu media sosial paling populer di dunia, dengan jumlah pengguna aktif Youtube (per Januari 2023) sebanyak 2,514 miliar. Youtube adalah platform media sosial terpopuler kedua setelah Facebook. Hal ini terlihat pada gambar dari *datareportal.com* sebagai berikut:

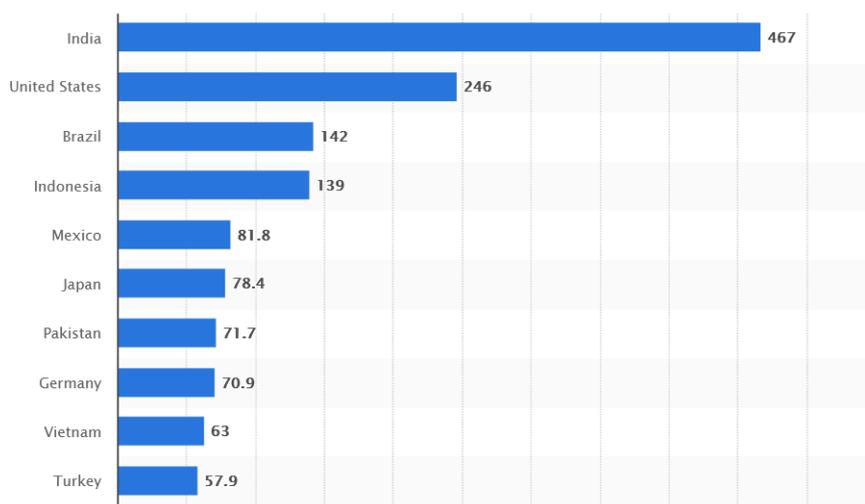
Gambar 1. Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak di Dunia



Gambar 1. Sumber: datareportal.com

Menurut statista.com, pengguna Youtube di Indonesia mencapai 139.0 juta orang di awal tahun 2023 yang mana jumlah itu adalah 50.3 persen dari total populasi di Indonesia. Hal itu menjadikan Indonesia sebagai pengguna terbanyak Youtube setelah India, Amerika Serikat dan Brazil.

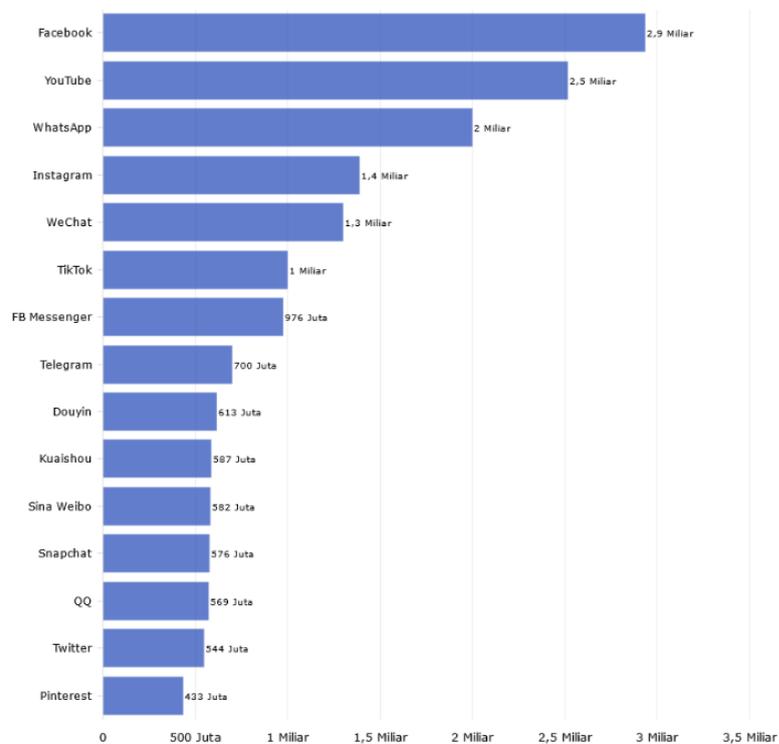
Gambar 2. Kepopuleran Youtube pada Beberapa Negara



Gambar 2. Sumber: [Statista.com](https://statista.com)

Mengutip penelitian yang dilakukan *We Are Social*, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite, rata-rata orang Indonesia menghabiskan tiga jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial. Dan Facebook masuk urutan pertama disusul oleh Whatsapp dan Youtube. Berdasarkan rata-rata trafik situs per bulan, Facebook menjadi media sosial paling banyak dikunjungi dengan capaian lebih dari 1 miliar juta pengunjung perbulan.

Gambar 3. Kepopuleran Youtube di Indonesia



Gambar 3. Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data di atas dapat dilihat banyaknya pengguna aktif media sosial Youtube di Indonesia. Setelah melihat peluang dari perkembangannya, maka Youtube bisa dijadikan media dalam berdakwah.

Optimalisasi diperlukan dalam mengelola akun Youtube. Optimalisasi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tertinggi, paling baik,

terbaik, paling menguntungkan, mengoptimalkan berarti menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, optimalisasi berarti pengoptimalan.

Penggunaan media sosial Youtube sebagai media dakwah juga haruslah optimal, baik dari konten atau isi, desain postingan, hingga waktu dalam penayangan konten yang tepat. Mengutip pendapat Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan (Winardi, 1999).

Seperti yang dilakukan oleh KoPi Ngaji Omah Sawah Bodeh, penggunaan media sosial Youtube sebagai media dakwah ialah salah satu terobosan baru dalam berdakwah. Dikarenakan Youtube sendiri memberikan wadah dalam menyampaikan ilmu yang berisikan pendidikan, nasihat dan pesan ajaran Islam serta bentuk ajakan untuk berbuat *makruf* dan larangan dari perbuatan *munkar*.

Melihat dari jabaran diatas, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana KoPi Ngaji Omah Sawah Bodeh dalam menggunakan Youtube sebagai media dakwahnya. Secara khusus, peneliti mengambil channel Youtube “KoPi Ngaji” sebagai objek bahan penelitian.

KoPi Ngaji adalah pengajian yang didirikan dalam rangka bentuk pengabdian masyarakat oleh dosen Universitas Muhammadiyah yang bertempat di Bodeh, Ambarketawang. Pencetus pengajian Kopi Ngaji sekaligus anggota Majelis Tabligh Muhammadiyah ialah Dr. Syakir Jamaluddin, M.A. yang membahas dakwah kultural di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah khususnya di wilayah Sleman.



Gambar 4. Suasana Pengajian Kopi Ngaji Omah Sawah Bodeh.

Sumber: dokumentasi

KoPi Ngaji ini pelaksanaannya dimulai dari pukul 05.30 sampai 06.30 WIB pada setiap hari Sabtu. KoPi Ngaji ini berdurasi 40-50 menit ditambah dengan sesi tanya-jawab dengan para jamaah sekitar 10-15 menit. Melihat jamaah yang kebanyakan adalah para orangtua agar mereka bisa tetap menjalankan rutinitas pagi seperti mengantar anak sekolah ataupun berangkat bekerja (Jamaluddin, 2022).

KoPi Ngaji tercipta dari fenomena pandemi Covid-19 yang berdampak luas dan nyata pada seluruh aspek kehidupan. Bukan hanya berdampak pada aspek kesehatan, ekonomi, politik namun juga berdampak pada aspek spiritual seperti akidah, akhlak, ibadah dan muamalat (Jamaluddin, 2022). Selain itu, larangan untuk berkumpul atau berkegiatan diruang publik tertutup termasuk pengajian dan sholat berjamaah ke masjid adalah salah satu inspirasi menarik bentuknya KoPi Ngaji ini.

Beberapa hal yang sudah disebutkan diatas menjadi pencetus ide lahirnya pengajian ini. Dimana pendiri KoPi Ngaji yaitu Dr. Syakir Jamaluddin, M.A.

memanfaatkan pekarangan sawah belakang rumahnya kemudian diubah dan dijadikan sebagai tempat pengajian alam terbuka.

Vakumnya berbagai kegiatan pengajian di Masjid dan Aula Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Bodeh yang sudah berdiri cukup lama dan berakar kuat harus berhenti sementara untuk mencegah penyebaran Covid-19. Persyarikatan Muhammadiyah awalnya berkomitmen untuk bergerak sebagai salah satu organisasi dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang berkhidmat menyebar luaskan ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah (Jamaluddin, 2022).

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Bodeh sudah memiliki pengalaman panjang dalam membina masyarakat dan pengajian Ahad pagi. Oleh karenanya, tim Kopi Ngaji menggandeng PRM Bodeh untuk menjadi mitra kolaborasi dan penasihat kegiatan Pendidikan dan pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat Bodeh dan sekitarnya (Jamaluddin, 2022). Hal tersebut menjadi salah satu faktor keunikan yang menarik dari KoPi Ngaji. Dimana secara kultural dihadapkannya para ustadz dari Muhammadiyah yang mengisi pengajian sesuai tema dan bidang keahlian masing-masing.

Bersamaan dengan itu, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menawari program pemberdayaan masyarakat pasca pandemi. Setelah mempertimbangkan hal tersebut, maka pendiri KoPi Ngaji ini berinisiatif mengadakan pengajian umum ini untuk penguatan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Dusun Bodeh (Jamaluddin, 2022).

Keunikan yang muncul pada KoPi Ngaji ini didasari oleh vakumnya kegiatan pengajian dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bodeh dikarenakan pandemi

Covid-19 dan dilengkapi program Lembaga Pengabdian Masyarakat. KoPi Ngaji dipandang sebagai pengajian umum yang berkelanjutan (*sustainable*) dari program masyarakat yang lebih dari sekedar *ceremonial* belaka dan tidak berkelanjutan menjadi pengajian rutin berkultural Muhammadiyah tiap minggunya.

Keunikan lainnya beranjak dari kurangnya dakwah media sosial Muhammadiyah. Menurut Abdullah Sammy, penanggungjawab Media Sosial Republika, mengungkapkan bahwa tantangan dakwah dunia digital Muhammadiyah ada 2 yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal. Ia melihat tantangan terbesar Muhammadiyah adalah adaptasi media sosial yang kurang menunjukkan siapa dirinya. Disamping itu, Makroen Sanjaya seorang jurnalis TVMu berpendapat bahwa Muhammadiyah belum sepenuhnya memanfaatkan platform media sosial secara maksimal sehingga dakwah Muhammadiyah di media sosial cenderung masih jauh tertinggal dari yang lain. (Muhammadiyah, 2021).

Beranjak dari informasi diatas, KoPi Ngaji sebagai pengajian kultur Muhammadiyah yang dijalankan oleh kader Muhammadiyah dapat mengisi kekurangan dakwah media sosial Muhammadiyah. Setelah terlaksana kegiatan perdananya, KoPi Ngaji membentuk channel Youtube yang diberi nama “KoPi Ngaji” sesuai dengan nama kegiatannya.

Supaya manfaatnya lebih luas maka materi ceramah pengajian Kopi Ngaji disebarkan melalui media sosial Youtube channel “KoPi Ngaji”. KoPi Ngaji Omah Sawah Bodeh menggunakan Youtube sebagai media dakwah guna mempermudah aktifitas dan memperluas jangkauan dakwah.

Sejak 21 Februari 2022, KoPi Ngaji menjadikan youtube sebagai media

dakwahnya. Channel YouTube yang diberi nama “KoPi Ngaji” yang membahas seputar materi tematik terstruktur yakni setiap Sabtu pertama adalah tema Aqidah, Sabtu kedua: Akhlak, Sabtu ketiga: Ibadah, dan Sabtu keempat: Mu’amalah. Jika dalam satu bulan ada lima Sabtu, maka Sabtu terakhir akan disampaikan materi bunga rampai: Islam yang menggerakkan.

Didasari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pencetus dan admin channel Youtube KoPi Ngaji, ada beberapa kelebihan dalam berdakwah menggunakan media sosial Youtube. Seperti yang disampaikan Dr. Syakir Jamaluddin, M.A. selaku pendiri KoPi Ngaji saat diwawancarai,

“Kelebihan dari pemakaian Youtube sebagai media dakwah adalah jaringan menjadi lebih luas dan terbuka. Ditambah dapat ditonton secara berulang-ulang dimana saja dan kapan saja oleh para audiens.”

Jangkauan menjadi meluas diiringi penyebaran yang cepat dikarenakan karakter media sosial sendiri sehingga orang yang mengakses memiliki kemudahan tanpa terbatas oleh waktu dan jarak.

Video yang telah diupload dapat ditonton berulang bagi jamaah yang tertinggal karena tidak datang ke tempat langsung saat pengajian dilakukan atau untuk audiens yang ingin menghemat waktu dan biaya perjalanan untuk menghadiri pengajian ditempat. Video dapat diulang sesuai keinginan.

Berbagai keunikan kegiatan dakwah melalui YouTube yang dilakukan KoPi Ngaji menjadikan peneliti tertarik untuk dibuatkan skripsi dengan judul “Optimalisasi Youtube sebagai Media Dakwah KoPi Ngaji Omah Sawah Bodeh”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti melakukan observasi dokumentasi serta wawancara. Wawancara ditujukan kepada pendiri KoPi Ngaji serta admin youtube KoPi Ngaji mengenai optimalisasi youtube sebagai media dakwah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana optimalisasi Youtube milik KoPi Ngaji Omah Sawah Bodeh sebagai media dakwah?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dakwah pada channel YouTube KoPi Ngaji dengan mengungkap bagaimana optimalisasi Youtube milik KoPi Ngaji Omah Sawah Bodeh sebagai media dakwah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana optimalisasi media sosial Youtube sebagai media dakwah pada kelompok pelaksana (komunikator) dengan *audiens* (komunikan) tertentu.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk akademisi dan mahasiswa yang mendalami kajian tentang dakwah yang dilakukan melalui media sosial, dapat menjadikan penelitian ini sebagai data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Untuk praktisi dakwah, para *Dai* dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam berdakwah melalui media sosial, khususnya youtube.